Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1313 – 1320

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas III SD Katolik St. Theresia Passo

Seila Thita Welang[1], Non Norma Monigir[2], Magdalena J. Kaunang[3]
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

seilawelang89@gmail.com[1] Non_modigir@unima.ac.id[2] magdalenakaunang@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Project Based Learning (Pjbl), Keterampilan Menulis Puisi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi, menyiapkan proyek menulis puisi, serta menyusun instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada proyek penulisan puisi. Pada tahap observasi, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta mengumpulkan data hasil belajar siswa. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data untuk hasil tes menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal sedangkan pada hasil observasi siswa dan guru menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada ranah psikomotorik yang diukur melalui hasil proyek. Pada siklus I, keterampilan menulis puisi siswa mencapai 66,66%. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, pada siklus II keterampilan menulis puisi siswa meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo.

Key Word:
Project-Based Learning (Pjbl), Poetry Writing Skills, Classroom Action Research (CAR)

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving the poetry writing skills of third-grade students at St. Theresia Passo Catholic Elementary School. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method, which was conducted in two cycles consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. During the planning stage, the researcher prepared learning materials, selected the subject matter, designed poetry-writing projects, and developed research instruments. The implementation stage involved applying the Project-Based Learning (PjBL) model through learning activities centered on poetry-writing projects. In the observation stage, the researcher observed the activities of both teachers and students during the learning process and collected data on students' learning outcomes. The reflection stage was conducted to evaluate the implementation of the actions and to plan improvements for the subsequent cycle. The participants of this study were 9 students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model improved students' poetry writing skills in the psychomotor domain, as measured through project outcomes. In Cycle I, students' poetry writing skills reached 66.66%. After improvements were made based on the reflection results, students' poetry writing skills increased to 100% in Cycle II.Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model was effective in improving the poetry writing skills of third-grade students at St. Theresia Passo Catholic Elementary School.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut tercantum dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

menyatakan bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ditinjau dari Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia. Pendidikan nasional juga harus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa adalah Bahasa Indonesia. Menurut Kaunang, Mandey, dan Sihotang (2026), bahasa mempunyai peranan penting sebagai sarana komunikasi sekaligus menjadi suatu identitas bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis, khususnya menulis puisi bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan, perasaan, dan imajinasi secara kreatif melalui penggunaan bahasa yang indah dan bermakna. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi perlu dikembangkan sejak dini agar siswa terbiasa berpikir kreatif.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SD Katolik St. Theresia Passo, ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih belum sesuai dengan harapan. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu memenuhi indikator penulisan puisi, seperti kesesuaian tema, pemilihan kata (diksi), dan penyusunan larik puisi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan.

Di Kelas III SD Katolik St. Theresia Passo terdiri dari 9 siswa namun hanya 3 siswa (33,33%) yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga pembelajaran menulis puisi terasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi menjadi rendah.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan pendapat Rindengan (2017) mengenai permasalahan dalam pembelajaran puisi, apresiasi puisi merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Namun, kenyataan di lapangan, kegiatan ini sering menemui berbagai kendala, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru yang tidak menyukai sastra cenderung menghindari pembelajaran apresiasi puisi. Kalau pun mau mengajarkan, mereka akan mengajarkannya dengan sepintas lalu, dengan cara ala kadarnya, sehingga tidak menarik dan terasa sangat membosankan.

Berkaitan dengan pembelajaran puisi tersebut, perlu dipahami jenis-jenis puisi yang diajarkan kepada siswa, Ahyar (2019:35) mengemukakan bahwa dalam penulisan puisi, puisi terbagi menjadi dua jenis, yaitu puisi lama dan puisi baru. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada puisi baru, karena bentuk puisi ini lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik serta tingkat perkembangan siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada keterampilan menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Thomas (2000:1), *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang mengorganisasi pembelajaran dalam bentuk proyek. Sementara itu, *NYC Department of Education* (2009), menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan menunjukkan pemahaman melalui berbagai bentuk karya atau produk.

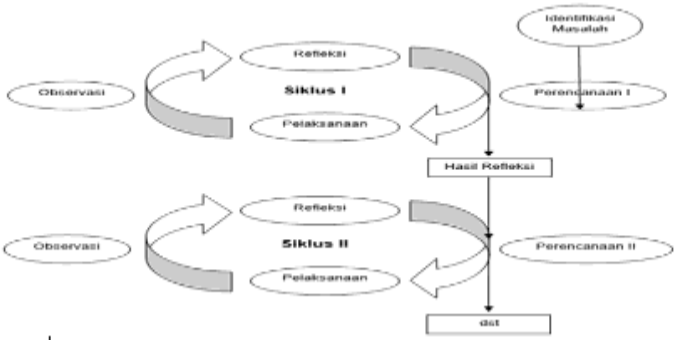
Oleh sebab itu peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) karena didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merentek, Mokoginta, dan Monigir (2024) yang menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, model *Project Based Learning* (PjBL) dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas III SD Katolik St. Theresia Passo.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas III SD Katolik St. Theresia Passo."

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang bersifat spiral, yang terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo yang berjumlah 9 siswa, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.



Gambar 1. (Skema Penelitian Tindakan Kelas, Kemmis dan McTaggart (1988)

Data dianalisis dengan perhitungan ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut :

Rumus : KB = $\frac{T}{Tt}$ x 100%

Dimana :

KB : Ketuntasan Belajar

T: Jumlah Siswa Yang Tuntas

Tt : Jumlah Total Siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan belajar siswa mencapai ≥ 70% sesuai (KKTP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025 dengan alokasi waktu 2 × 35 menit dan diikuti oleh 9 siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo. Tindakan pada siklus I dilakukan berdasarkan hasil temuan pra-siklus yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan modul ajar, penyiapan media pembelajaran berupa video puisi, contoh penulisan puisi, dan presentasi PowerPoint, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta penyusunan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan pembukaan, yaitu guru memberikan salam, memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Pada tahap menentukan pertanyaan mendasar, siswa menonton video tentang puisi dan diberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep puisi dan belum mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Pada tahap merancang proyek, siswa diarahkan untuk membuat proyek menulis puisi berdasarkan gambar yang disediakan. Guru memberikan bimbingan dalam menentukan tema dan mengembangkan ide puisi. Pada tahap menyusun jadwal, siswa menggunakan LKPD sebagai panduan untuk mengidentifikasi kosakata yang sesuai dengan gambar yang diamati. Selanjutnya, pada tahap memantau kemajuan proyek, guru membimbing siswa dalam proses penulisan puisi serta memberikan umpan balik terkait tema, pilihan kata, dan isi puisi. Pada tahap penilaian hasil proyek, guru

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki puisinya berdasarkan masukan yang diberikan. Kemudian pada tahap evaluasi pengalaman, guru memberikan penguatan, apresiasi, dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi puisi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan materi bersama siswa dan doa penutup.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh skor rata-rata sebesar 2,58 dengan persentase 64,70% yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL), namun pelaksanaannya belum optimal. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain guru belum maksimal dalam mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan belum mampu meningkatkan keterlibatan seluruh siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,58 dengan persentase 64,58% yang juga berada pada kategori cukup. Sebagian siswa mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri dalam mengemukakan ide, dan belum menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan menulis puisi.

Hasil penilaian pada ranah kognitif menunjukkan bahwa siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 66,66%, di mana hanya 6 dari 9 siswa yang mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan. Pada ranah afektif, persentase ketuntasan mencapai 55,55%. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap siswa selama proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perhatian, partisipasi, dan kesediaan menerima masukan dari guru. Selanjutnya, pada ranah psikomotorik yang diukur melalui hasil proyek menulis puisi, diperoleh persentase ketuntasan sebesar 66,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun puisi secara mandiri dan kreatif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) belum memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Ketuntasan belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik masih berada di bawah standar yang ditetapkan, yaitu 70%. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide, kurangnya penguasaan kosakata, serta belum optimalnya bimbingan yang diberikan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, baik dalam strategi pembelajaran, penggunaan media yang lebih menarik, maupun peningkatan bimbingan kepada siswa agar keterampilan menulis puisi dapat meningkat sesuai dengan target yang diharapkan.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran dengan tetap menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Perencanaan dilakukan dengan menyusun kembali modul ajar, menyiapkan media pembelajaran berupa video tentang puisi, contoh penulisan puisi, dan bahan presentasi PowerPoint yang lebih menarik. Selain itu, peneliti menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan kosakata dalam menulis puisi. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Perencanaan pada siklus II difokuskan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide, memperkaya pilihan kata, serta meningkatkan kemandirian siswa dalam menulis puisi.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan salam, doa, pemeriksaan kehadiran siswa, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Pada tahap menentukan pertanyaan mendasar, siswa menonton video tentang puisi dan contoh penulisan puisi, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Pada tahap merancang proyek, siswa diarahkan untuk membuat proyek menulis puisi berdasarkan gambar yang disediakan. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai tujuan proyek dan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga siswa lebih memahami tugas yang diberikan.

Pada tahap menyusun jadwal, siswa menggunakan LKPD untuk mengidentifikasi kosakata yang sesuai dengan gambar yang diamati. Kegiatan ini membantu siswa dalam mengembangkan ide sebelum menulis puisi. Selanjutnya, pada tahap memantau kemajuan proyek, guru secara aktif membimbing siswa dalam

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

proses penulisan puisi dengan memberikan umpan balik mengenai tema, pemilihan kata, gaya bahasa, dan kreativitas. Pada tahap penilaian hasil proyek, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki puisinya berdasarkan saran yang diberikan guru. Kemudian pada tahap evaluasi pengalaman, guru memberikan penguatan, apresiasi, dan evaluasi terhadap hasil karya siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan materi bersama siswa dan doa penutup.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus I. Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,64 dengan persentase 91,17% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan seluruh tahapan model *Project Based Learning* (PjBL) secara optimal. Guru mampu memberikan bimbingan yang lebih terarah, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 83,33% dengan kategori baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, menentukan tema puisi, serta menyelesaikan proyek yang diberikan. Sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan ide secara mandiri, memilih kosakata yang lebih tepat, dan menunjukkan kreativitas dalam menulis puisi. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Pada ranah kognitif diperoleh persentase ketuntasan sebesar 88,88% yang berarti seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada ranah afektif diperoleh persentase ketuntasan sebesar 88,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin menunjukkan sikap positif selama pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, menerima masukan, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan menulis puisi. Sementara itu, pada ranah psikomotorik yang diukur melalui hasil proyek menulis puisi, diperoleh persentase ketuntasan sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu menentukan tema, memilih kata yang sesuai, mengembangkan ide menjadi puisi yang utuh, serta menulis puisi secara lebih mandiri dan kreatif.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I terbukti mampu mengatasi berbagai kendala yang sebelumnya dialami siswa. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai dan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berikut adalah tabel hasil proyek menulis puisi siswa siklus I dan II:

Tabel 1. Hasil Proyek Menulis Puisi Siswa Siklus I

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Keterangan	
		Kesesuaian Tema	Pemilihan Kata	Gaya Bahasa	Kreativitas / Imajinasi	Jumlah Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor		20	20	25	35	100		
1	AN	15	15	18	26	74	✓	
2	AS	10	10	12	18	50		✓
3	CK	15	15	18	26	74	✓	
4	ET	10	15	12	12	49		✓
5	FL	15	15	20	20	70	✓	
6	IP	10	10	12	18	50		✓
7	LL	15	15	18	25	73	✓	
8	RT	15	15	20	25	75	✓	
9	VM	20	15	18	20	73	✓	
	KB = $\frac{6}{9}$ x 100 % =66,66%							

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 2. Hasil Proyek Menulis Puisi Siswa Siklus I

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Keterangan	
		Kesesuaian Tema	Pemilihan Kata	Gaya Bahasa	Kreativitas / Imajinasi	Jumlah Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor		20	20	25	35	100		
1	AN	20	18	20	30	88	✓	
2	AS	15	15	18	25	73	✓	
3	CK	20	18	20	25	83	✓	
4	ET	20	18	20	25	83	✓	
5	FL	20	20	20	30	90	✓	
6	IP	20	20	20	25	85	✓	
7	LL	20	20	20	20	80	✓	
8	RT	20	20	20	25	85	✓	
9	VM	20	10	20	30	80	✓	
	KB = $\frac{9}{9}$ x 100 % = 100%							

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus I, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PjBL, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep puisi dan mengembangkan ide menjadi sebuah karya puisi. Hal ini terlihat dari hasil belajar ranah kognitif yang hanya mencapai 66,66%, ranah afektif sebesar 55,55%, dan ranah psikomotorik sebesar 66,66%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan mengembangkan ide puisi. Sebagian besar siswa belum mampu menuangkan imajinasi ke dalam bentuk tulisan sehingga puisi yang dihasilkan masih sederhana dan belum menunjukkan unsur keindahan bahasa yang menjadi ciri khas puisi. Kedua, penguasaan kosakata siswa masih terbatas sehingga pemilihan diksi yang digunakan kurang bervariasi. Ketiga, siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran berbasis proyek yang menuntut keterlibatan aktif dan kreativitas dalam menghasilkan suatu karya. Pada ranah afektif, siswa juga menunjukkan sikap yang masih kurang aktif selama pembelajaran. Sebagian siswa belum berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, maupun menyampaikan ide yang dimiliki. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, hasil proyek menulis puisi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun larik-larik puisi yang runtut, memilih kata yang tepat, serta mengembangkan tema menjadi puisi yang utuh dan menarik.

Hasil penelitian pada siklus I sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Citrawati (2023) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan memilih diksi yang tepat ketika menulis puisi. Oleh karena itu, hasil refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, penggunaan LKPD yang lebih terarah, serta peningkatan motivasi belajar siswa.

Perbaikan tersebut kemudian dilaksanakan pada siklus II. Guru memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami, memanfaatkan LKPD sebagai panduan untuk menemukan ide dan kosakata, serta memberikan pendampingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan umpan balik secara berkelanjutan selama proses penulisan puisi. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Melalui tayangan video, dan kegiatan proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa mulai mampu menentukan tema puisi secara mandiri, memilih kata-kata yang sesuai, serta mengembangkan ide menjadi puisi yang lebih utuh. Hal ini terlihat dari hasil belajar ranah kognitif yang mencapai 88,88%, ranah afektif sebesar 88,88%, dan ranah psikomotorik sebesar 100%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dalam menghasilkan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sebuah karya.

Tabel Perbandingan Hasil Proyek Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Ketuntasan Klasikal				
Siklus	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Seluruh	Analisis data	Hasil presentase
Siklus I	6	9	$\frac{6}{9} X\ 100\% = 66{,}66$	66,66%
Siklus II	9	9	$\frac{9}{9}\ x\ 100\% = 100\%$	100%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan proyek menulis puisi semakin berkembang. Siswa sudah mampu menulis puisi sesuai dengan indikator penulisan puisi yang telah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari 64,70% pada siklus I menjadi 91,17% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas siswa meningkat dari 64,58% menjadi 83,33% dengan kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efektif setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik, sedangkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan yang berpusat pada proyek. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan ide, merancang karya, menyusun puisi, serta memperbaiki hasil karyanya berdasarkan masukan yang diberikan. Keterlibatan aktif tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III SD Katolik St. Theresia Passo. Peningkatan yang terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya puisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merentek, Mokoginta, dan Monigir (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar, terutama dalam mengembangkan ide, memilih diksi, dan menyusun larik puisi secara kreatif. Hal ini diperkuat oleh Kaunang, Mandey, & Sihotang (2026), yang menyatakan bahwa PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga membantu siswa lebih mudah mengembangkan ide, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis dan mempresentasikan hasil karyanya. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara optimal. Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Katolik St. Theresia Passo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada ranah kognitif, siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang materi puisi, seperti pengertian puisi, dan langkah-langkah penulisan puisi. Pada ranah afektif, siswa menunjukkan sikap yang lebih baik selama pembelajaran, seperti lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Pada ranah psikomotorik, keterampilan siswa dalam menulis puisi juga meningkat, terlihat dari kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil tes menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I mencapai 65,33% dengan ketuntasan klasikal 66,66%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83% dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas III SD Katolik St. Theresia Passo.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Ahyar Juni. (2019). *Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.

Endraswara, S. (2003). *Membaca, menulis, mengajarkan sastra*. Kota Kembang.

Eko, dkk. (2019). *Strategi ampuh memahami makna puisi*. Eduvision.

Fathurrohman, M. (2016). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.

Ismail, M. (2014). *Pembelajaran (bahasa) sastra*. Riaupos.co.

Kaunang, M. F., Mandey, S., & Sihotang, H. V. (2026). Penerapan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di kelas IV SD Katolik 1 Woloan. *Indo Green Journal, 4*(2), 109–116.

Kemdikbud. (2014). *Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.

Kosasih, E. (2003). *Ketatabahasaan dan kesusastraan bahasa Indonesia*. Yrama Widya.

Liando, M. R., Kuron, G. E., & Roewaida, K. (2022). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN 14 Jeunieb. *Berajah Journal, 2*(4), 733–742.

Markham, T. (2011). *Handbook*. Buck Institute for Education.

Merentek, R. M., Mokoginta, P., & Monigir, N. N. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan literasi menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 2 Tataaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(10), 984–991.

NYC Department of Education. (2009). *Project based learning: Inspiring middle school students to engage in deep and active learning*. Division of Teaching and Learning Office.

Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis kesulitan menulis puisi bagi peserta didik di sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(2), 45–50.

Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan pendekatan kontekstual melalui teknik cooperative integrated reading and composition (CIRC). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 16*(1), 1–15.

Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*.

Sani, R. A. (2014). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.

Susanto, A. (2003). *Bahasa sastra Indonesia*. Gramedia.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenada Media Group.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis*. Angkasa.

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project based learning*. The Autodesk Foundation.

Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*.

Wahyu, R. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model project based learning (PJBL) pada mata pelajaran matematika di SMP As-Salam Batu.

Wahyuni, R. (2014). *Puisi, prosa, dan pantun lama*. Saufa.

Wena, M. (2013). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.

Wori, M. C., Paus, J. R., & Kaunang, M. J. (2024). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek kelas V SD GMIM 8 Tomohon. *Edu Primary: Jurnal Pendidikan Dasar, 5*(1).